

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hal yang dikemukakan dalam bab kesimpulan dan saran terdiri atas (1) simpulan dan (2) saran-saran. Simpulan berupa uraian hasil perancangan dan evaluasi terkait keberhasilan penerapan parameter yang digunakan. Saran berupa anjuran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 5.1 Kesimpulan

Perancangan Stadion Sepakbola Arema ini merupakan solusi dalam menjawab kebutuhan perencanaan stadion Arema yang diwacanakan oleh pihak yayasan Arema yang turut didukung oleh Aremania. Melalui analisis kebutuhan, Stadion Kanjuruhan secara fungsionalitas termasuk sudah tidak layak. Stadion tidak memiliki kapasitas yang cukup pada pertandingan tertentu, stadion tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai untuk menampung kebutuhan aktivitas Arema dan suporter yang terus meningkat. Di samping itu, dari segi efektivitas capaian menuju Stadion Kanjuruhan juga menjadi kendala tersendiri. Selain dari segi fungsionalitas, skema rancangan stadion pada umumnya hanya menggunakan skema efektivitas terutama pada perancangan stadion di Indonesia yang menyebabkan stadion tidak tampak atau hilang karakter dan identitas kesempatannya serta menjadi tidak mampu berdiri sebagai bagian dari pengguna.

Dilihat dari satu kesatuan, Arema dan Aremania merupakan satu kesatuan simbol yang mengakar di masyarakat Kota Malang sehingga upaya mempertahankan eksistensinya dengan memadukan simbol-identitas dalam rancangan Stadion Arema menjadi hal penting. Oleh sebab itu, dalam perancangan stadion baru Arema menggunakan dua buah pendekatan perancangan, yaitu ekspresi estetika struktur dan *mixed-use development*. Pendekatan ekspresi estetika struktur digunakan untuk menghasilkan rancangan dengan bentuk-struktur yang simbolik representatif dengan identitas Arema sedangkan perancangan *mixed-use development* dengan pengintegrasian berbagai fungsi digunakan untuk menghasilkan rancangan stadion yang dapat beroperasi saat *matchday* maupun *weekday*.

Kesimpulan yang didapat dari masing-masing tema perancangan sebagai berikut:

### 5.1.1 *Ekspresi estetika struktur*

Pendekatan ekspresi estetika struktur menghasilkan bentuk dan tampilan dengan identitas Arema melalui pendayagunaan simbol-simbol yang mewakili Arema seperti, logo, warna, serta maskot Arema. Semua elemen yang mempengaruhi bentuk ditransformasikan menggunakan metode *mixed metaphor* sehingga didapatkan bentuk yang dinamis, *curvilinear*, dan mencerminkan karakter Arema dan Aremania. Adapun penerapan parameter perancangan sebagai berikut:

#### 1. *Blockplan design processing*

Rancangan *blockplan* stadion mengaplikasikan konsep *intangible* dari persatuan Arema melalui bentuk tribun dan atap menyatu sempurna serta menciptakan serial visual memasuki kawasan stadion melalui strategi pemilihan posisi stadion dalam tapak.

#### 2. *Form design processing*

Bentuk Stadion Arema ini adalah menciptakan visual identitas logo singa Arema dari berbagai arah dengan membentuk siluet figur singa mengaum. Bentuk stadion merupakan perwujudan dari atribut fisik singa, yaitu otot, jurai serta taring.

#### 3. *Envelope design processing*

Pada rancangan fasade terdapat pengaplikasian parameter arsitektur *high-tech*.

##### a. *Transparency*

*Transparency* melalui dominasi material kaca pada fasad yang berhubungan langsung dengan ruang dalam seperti pada fasad hotel, area komersial dan Museum Arema. Fasad utama stadion terdiri atas *alucobond panel* yang tersusun secara horizontal dan berjarak tiap masing-masing panelnya sehingga kemenerusan visual ruang luar dan dalam dapat diraih.

##### b. *Layering*

Fasad utama stadion menampilkan kontinuitas dan sekuen lapisan panel *alucobond* yang disusun secara horizontal.

##### c. *Warna*

Warna fasad stadion merupakan warna material *alucobond panel* yang berwarna cerah.

##### d. *Play inside-outside*

*Transparency* dan *movement* memegang peranan penting dalam mengaburkan tensi dari ruang publik dan privat yang menguatkan hubungan antara masing-masing fungsi terintegrasi juga membantu menyatukan antara ruang luar dan dalam. Pada rancangan stadion, fasad stadion sebagai pembatas visual antara ruang luar dan area *concourse*

memiliki *transparency* yang baik sehingga suporter dapat melihat menembus bangunan stadion.

#### 4. *Structural design processing*

##### a. *Movement*

Struktur kolom utama 'Y shape' merupakan '*bending and slender column*'. Tujuannya adalah untuk menampilkan karakter Arema dan menyugesti adanya *movement* sebagai bagian dari arsitektur bionik.

##### b. Ekspos struktur

Penggunaan kolom utama berbentuk 'Y shape' yang terekspos pada bagian bawahnya menyimbolkan taring singa. Ekspos struktur ditampilkan juga pada area *concourse* lewat penggunaan kolom baja pipih yang menopang tribun stadion.

##### c. Struktur ringan

Struktur yang digunakan adalah *compression/tension ring* dengan dua buah *compression ring* dan satu buah *tension ring* dihubungkan dengan *truss* baja. Struktur atap berdiri di atas kolom utama dan distribusi bebannya mengikuti sistem gerak pada singa, yaitu dengan melawan beban atap menggunakan beban fasad stadion.

#### 5.1.2 *Mixed-use development*

Hasil perencanaan *mixed-use development* berhasil memadukan stadion sepakbola dengan fungsi komersial, hotel, Museum serta Akademi Arema. Dari proporsi antar fungsi memang tidak cukup signifikan. Namun, sudah memenuhi persyaratan parameter *mixed-use development* sejumlah 5-10% dari total luas KLB dengan nilai GFA sebesar 16.198 m<sup>2</sup>

#### 5.2 *Saran*

Perancangan Stadion Sepakbola *mixed-use* Arema Malang melalui pendekatan estetika struktur diharapkan dapat dipergunakan sebagai alternatif panduan merancang stadion yang beridentitas dan dilengkapi pula dengan fungsi-fungsi tambahan. Melalui kesimpulan (subbab 5.1), masih terdapat kekurangan dalam rancangan Stadion Arema ini, yaitu (1) proses translasi metafor yang dilakukan masih dapat diperdalam dengan melakukan kajian terhadap problem arsitektural yang sesuai dengan objek metafor sehingga dapat dicari solusi atas permasalahan arsitektur berdasarkan sistem yang bekerja di alam, (2) penerapan *mixed-use development* masih terbatas pada integrasi fungsi dalam skala bangunan di satu atap bangunan sehingga ke depan dapat dilakukan analisis yang mendalam untuk menghasilkan rancangan yang menjelaskan bagaimana rancangan stadion dengan *mixed-use development* dalam skala kawasan.

Berikut merupakan saran bagi masing-masing pihak terkait:

1. Bagi akademisi, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait inovasi langkah-langkah menuju arsitektur dengan estetika struktur yang memiliki tujuan pada efisiensi dan keindahan bentuk yang terinspirasi dari alam. Proses perancangan Stadion Sepakbola Arema ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan teori estetika struktur baik yang terkait dengan metode maupun pendekatan perancangan. Oleh karena itu, disarankan bagi peminat, peneliti, akademisi dibidang arsitektur agar dapat memanfaatkan penelitian ini bagi pengembangan dan penyempurnaan proses perancangan arsitektur di Indonesia.
2. Bagi praktisi, seluruh perencanaan dan perancangan stadion-stadion di Indonesia diharapkan mampu menggunakan rancangan dengan skema efektivitas dipadukan dengan estetika struktur sehingga rancangan yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat setempat.
3. Bagi Arema dan aremania  
Dengan rancangan Stadion Arema melalui pendekatan estetika struktur ini, Arema sebagai klub besar diharapkan mampu menjaga karakter dan identitas Arema beserta komunitasnya dengan menerjemahkan aspek simbol Arema serta standar keamanan dan kenyamanan stadion ke dalam perancangan. Rancangan ini dapat dipergunakan sebagai saran perancangan jika memang kedepan stadion baru Arema akan diwujudkan.

